

**PERAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN  
MUSIK ANSAMBEL DI EKSTRAKURIKULER  
SMA BUKIT ASAM**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Keryn Kania  
1813045012**



**PRODI PENDIDIKAN MUSIK  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **PERAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN MUSIK ANSAMBEL DI EKSTRAKURIKULER SMA BUKIT ASAM**

**Oleh**

**Keryn Kania**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh adalah guru seni budaya yang ada di SMA Bukit Asam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dari peran guru dalam pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam menunjukkan bahwa proses pembelajaran alat musik ansambel menggunakan metode tutor sebaya dilaksanakan dengan tahapan, pertama-tama guru meminta semua siswa untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan dan memulai pembelajaran.

Kedua, pada pertemuan pertama guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan alat musik ansambel yang dipilih oleh siswa. Setiap kelompok memainkan alat musik ansambel sesuai dengan jenisnya masing-masing dan setiap kelompok memiliki satu tutor dari salah satu siswa untuk belajar bersama dan membantu kelompok masing-masing mengenai materi yang diberikan oleh guru, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan tutor akan membantu. Ketiga, guru akan tetap mengamati aktivitas belajar siswa dan guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan dan materi yang akan diberikan selanjutnya.

Kata kunci : Pembelajaran, ansambel musik, ekstrakurikuler

## **ABSTRACT**

### **THE TEACHER'S ROLE IN LEARNING ENSEMBLE MUSIC AT THE BUKIT ASAM HIGH SCHOOL EXTRACURRICULAR**

**By  
Keryn Kania**

The formulation of the problem in this study is how the teacher's role in the process of learning ensemble music in the extracurricular activities of SMA Bukit Asam is. This study used a descriptive qualitative method. The source of the data obtained is the cultural arts teacher at SMA Bukit Asam. The data collection techniques in this study came from the results of observations, interviews, and documentation, then data analysis, data presentation and conclusion were drawn. Based on the results of the research on the role of the teacher in ensemble music learning at the Bukit Asam High School extracurricular, it shows that the process of learning musical ensemble instruments using the peer tutor method is carried out in stages, first the teacher asks all students to wash their hands before entering the room and starting learning.

Second, at the first meeting the teacher divided the students into several groups according to the musical ensemble chosen by the students. Each group plays an ensemble musical instrument according to its own type and each group has one tutor from one of the students to study together and help each group regarding the material provided by the teacher, if there are students who are having difficulties the tutor will help. Third, the teacher will continue to observe student learning activities and the teacher evaluates learning to determine follow-up activities and materials to be given next.

Keyword: learning, ansambel music, extracurricular

**PERAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN  
MUSIK ANSAMBEL DI EKSTRAKURIKULER  
SMA BUKIT ASAM**

**Oleh**

**Keryn Kania**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN  
pada  
Program Studi Pendidikan Musik  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **PERAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN  
MUSIK ANSAMBEL DI EKSTRAKURIKULER  
SMA BUKIT ASAM**

Nama Mahasiswa : **Keryn Kania**

No. Pokok Mahasiswa : **1813045012**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Bian Pamungkas, M.Sn.**  
NIK 231701881217101

**Hasyimkan, S.Sn., M.A.**  
NIP 19710213200212 1 001

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Dr. Nurlaksono Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 19640106 198803 1 001

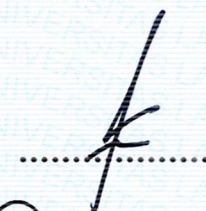
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

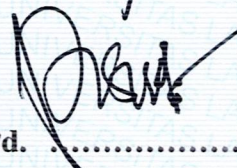
**Ketua : Bian Pamungkas, M.Sn.**



**Sekretaris : Hasyimkan, S.Sn., M.A.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Prisma Teja Permana, S.Sn., M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Agustus 2022**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Keryn Kania  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813045012  
Program Studi : Pendidikan Musik  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil penelitian saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Keryn Kania  
NPM 1813045012

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Tanjung Enim, Sumatera Selatan pada 11 Juli 2000, sebagai terakhir dari tiga bersaudara pasangan Bapak Mustopo dan Ibu Rubayati. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) Puspa Tanjung Enim tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) Negeri 15 Lawang Kidul tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Muara Enim tahun 2012, Sekolah Menengah Atas (SMA) Bukit Asam Tanjung Enim tahun 2015. Tahun 2018 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Musik.

Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Bukit Asam Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Tahun 2022 penulis melakukan penelitian di SMA Bukit Asam Tanjung Enim untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



## MOTTO

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama  
kesempitan dan kesulitan bersama kemudahan”  
(HR. Tirmidzi)

“Siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka dia akan mendapat pahala  
sebanyak yang didapat oleh yang mengerjakannya”  
(HR. Muslim)

“Jika hidupmu di dunia begitu singkat, maka persingkatlah hidupmu di neraka  
dengan imanmu”  
(Keryn Kania)

*“Ketetapan Allah pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat  
datangnya”*  
(QS. An-Nahl Ayat 1)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala hidayah, karunia rahmat serta ridho-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih saya kepada:

1. Allah SWT. Telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman, dan nikmat kesempatan kepadaku untuk menyelesaikan sebuah karya ini.
2. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, ayahanda Mustopo dan ibunda Rubayati. Terimakasih atas segala usaha dan perjuangannya dalam membesarkan saya dan juga mendidik saya hingga saat ini. Terimakasih atas semua doa-doa yang telah dipanjatkan untuk saya. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang tiada henti untuk saya untuk terus menempuh pendidikan dari Taman Kanak-kanak hingga sekarang menjadi seorang Sarjana. Terimakasih sudah memberikan kasih dan sayang yang sangat begitu cukup kepada saya. Banyak sekali pembelajaran hidup yang saya ambil dari ayah dan ibu tentang kehidupan.
3. Kedua kakak saya serta kakak ipar saya yang sangat saya sayangi, kakak Reza Fitra Sandi, kakak Rangga Tri Pratomo, kakak Thias Maro Hidayat, dan kakak Dewi Agustin. Terimakasih atas dukungan, semangat serta doanya untuk saya.
4. Kepada Alm. Kakek saya Suwandi dan Nenek saya Poniah. Terimakasih untuk doa-doa yang tiada hentinya dipanjatkan untuk cucunya yaitu saya. Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya sedari saya kecil hingga sekarang saya menjadi seorang Sarjana.

5. Kepada seluruh keluarga besar saya, terimakasih atas doa, dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada saya hingga sekarang.
6. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu bermanfaat kepada saya. Terimakasih atas bimbingan dan juga dukungannya kepada saya, serta doa-doa baik untuk saya.
7. Kepada sahabat saya Anindita E.S dan Nadila N.S serta teman-teman saya indah, marcel, dan ella yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada saya dan selalu ada disisi saya kapanpun.
8. Kepada teman spesial saya yang sebelumnya pernah menjadi bagian dari perjalanan masa perkuliahan saya sedari 2018 – 2022 ini, terima kasih karena telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan yang sangat berarti bagi hidup saya.
9. Kepada diri saya sendiri tentunya, saya ucapkan terima kasih karena sudah bekerja sama selama 22 tahun ini. Terima kasih karena sudah mau berusaha dan berjuang di setiap situasi apapun itu, pencapaian yang cukup luar biasa karena telah mencapai titik mencari ilmu sejauh ini. Sekali lagi terima kasih untuk diri sendiri karena sudah mau melangkah, menangis, tertawa, tumbuh dan berkembang bersama.
10. Kenangan bersama Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala hidayah, karunia, ridho-Nya. Penulis ucapkan terimakasih dan rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala kesehatan, keselamatan dan kesabaran yang tiada batas sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN MUSIK ANSAMBEL DI EKSTRAKURIKULER SMA BUKIT ASAM”** ini dengan baik dan tepat waktu.

Diharapkan dengan adanya skripsi ini, Penulis dapat lebih memahami ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah serta menambah pengalaman dalam dunia kerja yang sebenarnya. Pada penyusunan skripsi ini penulis banyak sekali mendapat bantuan, dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Nurlaksono Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Hasyimkan S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.
4. Bian pamungkas, M.Sn., selaku dosen pembimbing satu skripsi saya, terimakasih atas kesediaan waktunya dalam memberikan ilmu serta bimbingan dan pengarahan kepada saya.

5. Hasyimkan S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing dua skripsi saya, terimakasih atas kesediaan waktunya dalam memberikan ilmu serta bimbingan dan pengarahan kepada saya.
6. Prisma Teja Permana, S.Sn., M.Pd., selaku dosen penguji skripsi saya, terimakasih atas kesediaan waktunya dalam memberikan ilmu serta bimbingan dan pengarahan kepada saya.
7. Hasyimkan S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing akademik saya dan pembimbing skripsi saya.
8. Tugianti, S.Pd., selaku guru pembimbing saya selama masa penelitian untuk skripsi saya serta guru di masa SMA saya. Terimakasih atas kesediaan waktu, dukungan, bimbingan, dalam memberikan ilmunya kepada saya.
9. Bapak/Ibu dosen yang ada di Program Studi Pendidikan Musik yang telah memberikan waktu serta ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat kepada saya, dukungan, semangat dan doa-doa yang telah diberikan kepada saya.
10. Semua staff dan karyawan yang ada di Program Studi Pendidikan Musik yang telah membantu semua kegiatan perkuliahan saya.
11. Kedua orang tua saya, ayahanda Mustopo dan Ibunda Rubayati, kakak-kakakku Reza Fitra Sandi, Rangga Tri Pratomo, Thias Maro Hidayat, Dewi Agustin yang telah memberikan semangat dan dukungan material dan spiritual sepanjang perjalanan kuliah saya.
12. Semua teman-temanku yang telah memberikan semangat, dukungan serta doa-doa baiknya kepada saya.

13. Teman spesialku yang selalu memberi kenangan hangat dan semangat yang luar biasa selama masa perkuliahan.

14. Teman seperjuanganku semua mahasiswa Pendidikan Musik angkatan 2018 yang telah memberikan semangat, dukungan serta doa-doanya kepada saya. Terimakasih untuk waktu dan kenangan baiknya selama masa perkuliahan saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi isi maupun cara penyampaiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran serta kritik dari pembaca. Akhir kata, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2022

Penulis

Keryn Kania

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>MENGESAHKAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>SANWACANA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Deskripsi Peran Guru.....	3
1.3.2 Deskripsi 5	
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Bagi Peneliti.....	4
1.4.2 Bagi Guru.....	4
1.4.3 Bagi Siswa.....	4
1.4.4 Bagi Mahasiswa.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1 Objek Penelitian.....	5
1.5.2 Subjek Penelitian.....	5
1.5.3 Tempat.....	5

1.5.4 Waktu Penelitian.....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	8
2.3 Pembelajaran.....	9
5.2.3 Proses Pembelajaran.....	10
5.2.3 Tujuan Pembelajaran.....	10
5.2.3 Metode Pembelajaran.....	10
2.4 Musik Ansambel.....	11
2.5 Peran Guru Dalam Meningkatkan Bakat Siswa.....	12
5.2.3 Guru Sebagai Pendidik.....	13
2.5.2 Guru Sebagai Pengajar.....	13
2.5.3 Guru Sebagai Pembimbing.....	13
2.5.4 Guru Sebagai Pengarah.....	14
2.4.5 Guru Sebagai Pelatih.....	14
2.5.6 Guru Sebagai Penilai.....	14
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
3.1 Desain Penelitian.....	18
3.2 Fokus Penelitian.....	19
3.3 Sumber Data.....	19
3.3.1 Sumber Data Primer.....	19
3.3.2 Sumber Data Sekunder.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4.1 Studi Pustaka.....	20
3.4.2 Observasi.....	21
3.4.3 Wawancara.....	21
3.4.4 Dokumentasi.....	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
3.5.1 Reduksi data.....	23
3.5.2 Penyajian data.....	24
3.5.3 Penarikan kesimpulan.....	24
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>



4.1 Penelitian Pendahuluan.....	27
4.2 Hasil Pelaksanaan Penelitian.....	28
4.2.1 Pelaksanaan Pertemuan Pertama.....	28
4.2.2 Pelaksanaan Pertemuan Kedua.....	35
4.2.3 Pelaksanaan Pertemuan Ketiga.....	42
4.2.4 Pelaksanaan Pertemuan Keempat.....	48
4.4 Pembahasan.....	53
4.4 Temuan.....	55
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
5.2.3 Bagi Sekolah.....	58
5.2.2 Bagi Guru.....	58
5.2.3 Bagi Peserta Didik.....	58
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Bagan Waktu Penelitian.....	6
Tabel 2. 1 Alat Musik Ansambel.....	11
Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Untuk Narasumber.....	21
Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Untuk Narasumber (Wartini, S.Pd., selaku Ketua Tata Usaha SMA Bukit Asam).....	22
Tabel 3. 3 Daftar Pertanyaan Untuk Narasumber (Tugiyanti, S.Pd., selaku guru seni budaya dan pembimbing ekstrakurikuler bidang seni).....	22
Tabel 3. 4 Daftar Pertanyaan Untuk Narasumber (Nurul Fatimah dan Putra Ramadhani selaku salah satu peserta ekstrakurikuler).....	23
Tabel 4. 1 Inisial Nama Anggota Kelompok.....	30
Tabel 4. 2 Contoh memegang angklung.....	31
Tabel 4. 3 Pengamatan Aktivitas Siswa.....	34
Tabel 4. 4 Pengamatan Aktivitas Siswa.....	41
Tabel 4. 5 Pengamatan Aktivitas Siswa.....	47
Tabel 4. 6 Pengamatan Aktivitas Siswa.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

### Gambar

Gambar 4. 1 Tampak depan gerbang sekolah SMA Bukit Asam.....	27
Gambar 4. 2 Tangga nada satu oktaf.....	30
Gambar 4. 3 siswa mempelajari alat musik dengan tutor sebaya.....	34
Gambar 4. 4 Memainkan instrumen masing-masing dan membaca tangga nada secara bersamaan.....	37
Gambar 4. 5 Peneliti menuliskan not lagu dan menjelaskan cara baca not lagu..	38
Gambar 4. 6 Not angka pianika satu lagu Tanah Airku.....	38
Gambar 4. 7 Intro lagu Tanah Airku untuk instrumen Angklung.....	39
Gambar 4. 8 Not angka pianika 2 lagu Tanah Airku.....	41
Gambar 4. 9 Akor untuk instrumen angklung.....	41
Gambar 4. 10 siswa sedang memainkan not lagu bagian pianika dua.....	48
Gambar 4. 11 Siswa sedang berlatih angklung dengan tutor sebaya.....	48
Gambar 4. 12 Peneliti memberi contoh membaca nada dasar.....	54
Gambar 4. 13 Pengambilan nilai siswa sesuai dengan kelompok instrumennya..	54
Gambar 4. 14 Pengambilan nilai siswa secara bersamaan.....	54

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan yang berpusat pada keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah. Perkembangan zaman pada saat ini dapat mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan, salah satunya di bidang seni musik. Kesenian musik ini harus dibina dan dikembangkan oleh masyarakat karena memiliki peran penting dalam proses pertumbuhannya dan upaya tersebut dapat dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan yang harus dibina dan dikembangkan ini tentu saja dilakukan dengan adanya sebuah proses pembelajaran, yang mana pembelajaran ini bisa membantu masyarakat untuk lebih mengetahui apa yang seharusnya dipelajari. Pembelajaran ini bisa dilakukan diluar sekolah maupun didalam sekolah.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal (Kirom, 2017:77). Pernyataan tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan (Taupik, 2014:40) bahwa Sekolah sebagai sebuah lembaga yang menjadi tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mendidik anak, mempunyai peran tanggung jawab untuk membantu setiap siswa dalam mengembangkan semua kemampuan, dua kemampuan tersebut salah satunya adalah mengembangkan kemampuan musikalnya.

Pendidikan musik mempunyai peran yang sama pentingnya seperti bidang studi lainnya sebab pendidikan musik di sekolah merupakan tempat agar lebih terarah untuk mencapai sebuah keberhasilan pendidikan musik yang lebih bermutu dan berwawasan, seperti dengan adanya sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didiknya. Pendidikan musik memiliki banyak bidang pembelajaran yang dapat dipelajari dan dipahami, salah satunya musik ansambel.

Pembelajaran musik ansambel selain sudah masuk dalam kurikulum pembelajaran seni budaya yang ada di sekolah, tetapi musik ansambel juga terdapat pada pembelajaran diluar kurikulum yaitu di ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler di sekolah biasanya memiliki berbagai macam jenis dan cabangnya, salah satunya adalah ekstrakurikuler seni. Ekstrakurikuler seni ini juga terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu musik, tari, dan teater. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik dapat memantapkan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Ansambel merupakan kelompok musik dengan jenis kegiatan yang telah tercantum dalam sebutannya yang tampil membutuhkan kerja sama antar peserta dengan didampingi pelatih (M. Suharto, 1992). Bakat ini sendiri juga dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Adanya bakat pada siswa dapat membantu guru dalam proses pembelajaran musik ansambel, dan menjadi tugas bagi guru jika ada siswa yang belum mengetahui bakatnya atau kemampuannya dalam menguasai suatu hal.

Di SMA Bukit Asam ini terdapat alah satu ekstrakurikuler bidang seni yaitu musik ansambel. Musik ansambel ini dapat diartikan yaitu bermain secara bersama-sama dengan menggunakan berbagai macam jenis alat musik. Ansambel musik ini dibagi menjadi dua jenis ansambel, yaitu ansambel

musik sejenis dan ansambel musik campuran. Ansambel musik sejenis adalah sebuah penyajian musik yang memainkan alat musik ansambel yang sama, seperti dalam satu lagu semuanya menggunakan pianika. Sedangkan ansambel musik campuran adalah sebuah penyajian musik yang memainkan alat musik ansambel yang berbeda-beda dalam satu lagu, seperti pianika, rekorder, gitar, dan alat musik ansambel lainnya.

Dalam proses pembelajaran atau pelaksanaan musik ansambel ini perlu dibutuhkan segala persiapan, karena tidak hanya memerlukan kebutuhan sarana seperti alat-alat musiknya saja tetapi juga membutuhkan sarana yang memadai dan sudah memiliki kesiapan dan tanggung jawab terhadap pembelajaran musik. Guru akan sangat membantu dan menentukan keberhasilan siswanya dengan kemampuan yang sudah dimilikinya, oleh sebab itu guru memiliki peran penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, peran guru tersebut adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik (Drs. Daryanto dan Drs. Herry Sudjendro, 2014:19).

Peran guru pada proses pembelajaran musik ansambel di SMA Bukit Asam sangat penting. Peran guru dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didiknya melalui proses pembelajaran yang berlangsung, maka dari itu banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Tutor sebaya ini termasuk dalam salah satu metode pembelajaran yang kooperatif, dimana peserta didik dapat saling memahami, mengerti, dan membina sesama peserta didik. Hasil dari peran guru ini bisa dilihat pada penilaian akhir pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam.

Walaupun peran guru sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, guru tetap menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan pada

proses pembelajaran musik ansambel adalah metode tutor sebaya, yang mana metode ini juga dapat membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi yang diberikan. Metode tutor sebaya ini adalah metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif, dimana peserta didik ada yang berperan sebagai pengajar dan peserta didik lainnya sebagai pembelajar. Metode tutor sebaya ini juga merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dimana rasa saling menghargai dan mengerti satu sama lain, dibina diantara peserta didik lainnya yang bekerja sama. Adanya metode tutor sebaya ini dapat mempermudah belajar siswa, kemudian siswa juga ikut berpartisipasi dengan aktif, dan peserta didik juga dapat memecahkan masalah bersama-sama.

Guru juga dapat menggunakan teori behavioristik, teori behavioristik ini adalah teori yang menekankan hasil akhir melalui proses tingkah laku siswa, pengamatan aktivitas belajar siswa, dan hasil akhir atau hasil uji pada siswa. Teori behavioristik ini juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Maka dari itu peran guru bagi peserta didik dalam pembelajaran musik ansambel perlu menggunakan metode tutor sebaya dan teori behavioristik karena guru dapat memahami dan mengamati peserta didiknya secara langsung dalam proses pembelajarannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana peran guru meningkatkan bakat pada proses pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

### **1.3.1 Deskripsi Peran Guru**

Mendeskripsikan tentang peran guru dalam meningkatkan bakat pada proses pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam.

### **1.3.2 Deskripsi Aktivitas Hasil Belajar**

Mendesripsikan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat baik. Adapun manfaat tersebut yaitu:

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan wawasan untuk para pembaca mengenai peran guru dalam proses pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler.

### **1.4.2 Bagi Guru**

Seni baik di SMA Bukit Asam atau sekolah lainnya, diharapkan agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengevaluasi proses pembelajaran musik ansambel sejenis agar lebih baik.

### **1.4.3 Bagi Siswa**

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menambah referensi, ilmu, dan wawasan dalam proses pembelajaran musik ansambel.

### **1.4.4 Bagi Mahasiswa**

Pendidikan musik diharapkan agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dengan menetapkan situasi sosial penelitian. Penetapan ruang lingkup penelitian ini bertujuan agar





	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengulangan materi pada minggu sebelumnya.</li> <li>2. Materi baru yaitu not lagu Tanah Airku dan akornya.</li> <li>3. Pembagian suara untuk pianika 1 dan pianika 2.</li> </ol>													
4.	<p>Pertemuan ketiga pada tanggal 29 April 2022.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengulangan materi pada minggu sebelumnya yaitu not lagu Tanah Airku dan akornya.</li> </ol>													
5.	<p>Pertemuan keempat pada tanggal 20 Mei 2022.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengulangan materi yang diberikan minggu sebelumnya secara individu dan secara bersamaan.</li> <li>2. Melakukan penilaian kepada peserta didik.</li> </ol>													

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian Laili Malikhatun Maghfiroh, (2018:81) yang berjudul Peran Guru Dalam Ekstrakurikuler Seni Musik Untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa Tunanetra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam ekstrakurikuler seni musik, konsentrasi siswa tunanetra, dan faktor mempengaruhi konsentrasi siswa tunanetra dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, catatan kegiatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam ekstrakurikuler seni musik untuk meningkatkan konsentrasi siswa tunanetra termasuk dalam kategori baik.

Pada penelitian Ikhlas, (2018:82) yang berjudul Pembelajaran musik ansambel di SMA Negeri 1 Painan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran musik ansambel di SMA Negeri 1 Painan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat mandiri dalam mengaransemen ansambel musik sederhana, dan juga peserta didik dituntut untuk dapat bekerjasama dan aktif dalam kelompok untuk berdiskusi berkaitan tentang pembelajaran ansambel musik.

Pada penelitian Gloria Yohana Putri, (2019:279) yang berjudul Peran Pelatih Musik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel Musik di SDK Kolese Santo Yusup 3 Malang. Tujuan penelitian adalah untuk mengasah kemampuan bermusik anak-anak, sehingga diperlukan pendampingan khusus oleh pelatih yang memainkan instrumen musik yang dimiliki dan memperhatikan kemampuan musikalitas setiap anak. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam proses latihan, pelatih akan memposisikan dirinya menjadi guru, sahabat dan orang tua bagi anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, relevansi atau persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, tahapan penelitian, dan tema penelitian yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan, perencanaan, dan hasil peran guru dalam pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler sesuai dengan metode yang digunakan.

## **2.2 Landasan Teori**

Pada pembelajaran ansambel musik di ekstrakurikuler ini menggunakan teori behavioristik, karena dengan menggunakan teori behavioristik peran guru dapat memahami dan mengamati peserta didiknya. Teori behavioristik ini lebih menekankan hasil akhir pada proses pembelajaran melalui tingkah laku, pengamatan, dan hasil uji yang dinilai oleh guru. Teori behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian, Desmita (2009:85).

Pada penelitian ini peran guru lebih mengarah pada meningkatkan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran ansambel musik di ekstrakurikuler

SMA Bukit Asam, maka dari itu dengan menggunakan teori ini dapat dilihat melalui pengamatan, pengujian dan penilaian hasil akhir peserta didik akan meningkat atau tidak. Teori behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, Nahar Irwan Novi (2016:65). Menurut Sugiyono & Hariyanto, pokok perhatian dari teori belajar behavioristik adalah belajar akan terjadinya akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon atau output yang dapat diamati dan dapat diukur, Shahbana, (2020:86). Berdasarkan kedua teori tersebut pada proses pembelajaran diperlukan interaksi antara peran guru dan peserta didik, dengan menggunakan teori ini peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya dengan cara berinteraksi dan memiliki respon yang baik dari keduanya.

### **2.3 Pembelajaran**

Menurut Rahil Mahyuddin bahwa pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek, M. Hosnan, (2014:4). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu. Zefrisya, (2013).

Burton mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya M. Hosnan, (2014:3). Beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan atau proses belajar melalui interaksi yang mereka sesuaikan dengan lingkungan sehingga mendapatkan perubahan tingkah laku dan tujuan tertentu. Pada penelitian ini pembelajaran yang akan digunakan adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan menjadikan guru sebagai fasilitator untuk memberikan materi pada peserta didik dan yang diharapkan dari konsep pembelajaran ini

adalah peserta didik dapat memahami materi yang diberikan karena peran guru yang baik dalam penyampaian materi sehingga peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan baik.

### **2.3.1 Proses Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran, M. Hosnan, (2014:18). Pada proses pembelajaran diperlukan beberapa komponen pendukung agar proses pembelajaran saling berkaitan dan saling membutuhkan. Komponen tersebut adalah guru, peserta didik, materi, metode, dan evaluasi dalam pembelajaran.

### **2.3.2 Tujuan Pembelajaran**

Setiap proses pembelajaran pasti memiliki tujuan pembelajaran yang akan dicapai bersama. Peserta didik diharapkan dapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Selain harus memiliki tujuan, peran guru juga harus memiliki metode dalam proses pembelajarannya. Peran guru akan menjadi tujuan apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak.

### **2.3.3 Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Akhmad Sudrajat, 2008:59). Ada berbagai macam metode pembelajaran yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler, seperti metode pembelajaran tutor sebaya. Dengan menggunakan metode tutor sebaya, peserta didik




dapat berlatih atau belajar bersama teman sebaya tidak hanya di sekolah tetapi bisa dilakukan diluar jam sekolah atau dimana saja dan kapan saja. Metode tutor sebaya ini sangat membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung, karena tidak semua siswa bisa dibimbing oleh guru satu-satu dalam satu pertemuan dengan waktu yang singkat maka dari itu tutor sebaya ini sangat bermanfaat.

#### **2.4 Musik Ansambel**


Secara umum musik ansambel adalah musik yang dimainkan secara bersama-sama dengan menggunakan berbagai macam jenis alat musik. Sedangkan secara etimologis, musik ansambel berasal dari bahasa Perancis yaitu ensembel. Kata ensembel ini memiliki arti yakni rombongan, maka dari itu secara etimologis musik ansambel adalah musik yang biasanya dimainkan secara bersama-sama dengan berbagai macam alat musik.

Menurut (Soeharto, 1992:35), Ansambel adalah kelompok kegiatan seni musik dengan jenis kegiatan yang tercantum dalam sebutannya. Musik ansambel merupakan bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu serta memainkan lagu-lagu dengan aransemen yang sederhana. Musik ansambel ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu musik ansambel sejenis dan musik ansambel campuran. Musik ansambel sejenis adalah bentuk penyajian yang menggunakan alat musik sejenis, salah satu contohnya adalah pianika maka semua penyajian musik ansambel tersebut menggunakan pianika. Sedangkan musik ansambel campuran adalah bentuk penyajian yang menggunakan beberapa alat musik berbeda. Contohnya penyajian yang memainkan lagu tertentu maka alat musik yang digunakan berbeda-beda, seperti pianika, rekorder, gitar, angklung dan alat musik ansambel lainnya.

Tabel 2. 1 Alat Musik Ansambel.

No	Gambar	Nama Alat Musik	Deskripsi Alat Musik
1.	 <p data-bbox="443 750 770 817">Dokumentasi Keryn Kania, 2022</p>	Pianika	Pianika adalah salah satu alat musik ansambel yang cara memainkannya sama seperti piano hanya saja pianika dimainkan dengan cara meniup selang penghubung mulut dan pianika agar dapat menghasilkan suara.
2.	 <p data-bbox="443 1191 770 1258">Dokumentasi Keryn Kania, 2022</p>	Rekorder	Recorder adalah salah satu alat musik ansambel yang bersifat melodis. Alat musik ini dimainkan dengan cara ditiup agar dapat menghasilkan suara.
3.	 <p data-bbox="443 1554 770 1621">Dokumentasi Keryn Kania, 2022</p>	Angklung	Angklung adalah salah satu alat musik ansambel yang menggunakan bahan dasar dari bambu. Alat musik ini berasal dari Jawa Barat. Cara memainkan alat musik angklung ini adalah dengan cara digoyangkan atau digetarkan.



4.	 <p data-bbox="443 636 770 696">Dokumentasi Keryn Kania, 2022</p>	Gitar	Gitar adalah alat musik ansambel yang memiliki enam senar. Cara memainkannya adalah dengan cara dipetik untuk menghasilkan suara.
----	--	-------	---

## 2.5 Peran Guru Dalam Meningkatkan Bakat Siswa

Dalam proses pembelajaran tentu diperlukan seseorang yang memiliki keahlian, kesiapan, dan tanggung jawab di bidang yang sudah ditentukan yaitu guru. Sebagai peran utama dan sebagai cerminan yang ada di sekolah, guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama di sekolah. Guru akan sangat membantu dan menentukan keberhasilan siswanya, karena dengan kemampuan yang sudah dimilikinya. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan peran atau fungsi guru sangat berpengaruh sekali pada pendidikan yang ada di sekolah. Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, peran guru tersebut adalah sebagai berikut:

### 2.5.1 Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya (Drs.Daryanto dan Drs. Herry Sudjendro, 2014:19). Karena guru adalah salah satu panutan yang akan dicontoh oleh para peserta didik tentu saja guru harus memiliki tanggung jawab dan standar kepribadian yang baik. Sebagai pendidik, guru juga harus memahami nilai-nilai, dan moral yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di sekolah dan bertanggung jawab atas tindakannya agar peserta didik tidak salah dalam menyikapi atau mencontoh gurunya.

### **2.5.2 Guru Sebagai Pengajar**

Selain sebagai pendidik, guru juga memiliki peran sebagai pengajar. Tugas dari seorang pengajar adalah membantu peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Sebagai pengajar, guru harus mengikuti perkembangan jaman dan perkembangan teknologi, sehingga apa yang akan disampaikan pada peserta didik adalah hal-hal yang baru saja terjadi karena perkembangan jaman. Peran guru yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan dalam belajar.

### **2.5.3 Guru Sebagai Pembimbing**

Sebagai pembimbing guru harus memiliki tanggung jawab yang cukup besar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki. Sebagai pembimbing, peran guru juga harus bisa bekerjasama dengan baik antara guru dan peserta didiknya agar dapat menciptakan suasana yang baik.

### **2.5.4 Guru Sebagai Pengarah**

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua (Drs. Daryanto dan Drs. Herry Sudjendro, 2014:20). Sebagai pengarah, guru harus memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang akan dihadapi bersama peserta didiknya, harus mengetahui cara bagaimana mengarahkan hal-hal yang baik dan mengambil keputusan yang baik pada peserta didik sehingga peserta didik dapat menemukan jati dirinya.

### **2.4.5 Guru Sebagai Pelatih**

Sebelum menjadi pelatih, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga bisa mengajarkan apa yang sudah guru kuasai kepada peserta didik walaupun tidak sepenuhnya menguasai materi.

Sebagai pelatih, tentu saja guru akan menjadi panutan atau contoh bagi peserta didiknya selama proses pembelajaran berlangsung.

### **2.5.6 Guru Sebagai Penilai**

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian (Drs. Daryanto dan Drs. Herry Sudjendro, 2014:21). Setiap pembelajaran pasti memiliki nilai dan ada penilaiannya karena dengan adanya penilaian guru bisa mengetahui sejauh mana kualitas belajar peserta didiknya.

Sebagai seorang guru diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik. Keberhasilan peserta didik adalah tanggung jawab dari peran guru dalam memberikan materi dan pemahaman terhadap peserta didiknya. Sebelum membuat strategi pembelajaran, peran guru harus memahami kepribadian setiap peserta didik karena tidak semua peserta didik akan mengerti hanya dengan diberikan materi secara singkat. Teori behavioristik sangat membantu guru dalam proses pembelajaran musik, karena dengan teori ini guru bisa memahami semua peserta didik. Kemudian strategi yang bisa digunakan oleh guru adalah guru bisa mencari teknik pembelajaran yang tepat dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

Musik dipercaya memiliki banyak keunggulan khususnya membantu anak untuk mengembangkan intelektual, emosi, motorik, dan keterampilan sosial (Djohan, 2009:173). Setiap anak memiliki kecerdasan musikalnya masing-masing, maka dari itu peran guru sangat penting dalam setiap proses pembelajaran peserta didik. Pada penelitian ini dalam meningkatkan bakat peserta didik diperlukan peran guru yang sudah mempersiapkan strategi dan teknik dalam penyampaian materinya. Dalam pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler, peserta didik akan menentukan pilihannya dalam memilih alat musik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sebelum mengetahui

bakat peserta didik, peran guru dalam proses pembelajaran ini akan melakukan sebuah pengujian terhadap siswa terlebih dahulu.

Peserta didik yang sudah memiliki kemampuan atau bakat dalam bidang musik yang mereka pilih akan sangat mudah mengikuti proses pembelajaran musik ansambel yang ada di ekstrakurikuler, tetapi peserta didik yang kemampuan atau bakatnya belum baik perlu ditingkatkan kembali dengan bantuan peran guru. Peserta didik yang sudah memiliki kemampuan akan dijadikan tutor oleh guru untuk membantu teman-temannya yang belum menguasai alat musik dan materi. Ada beberapa tahapan dalam proses meningkatkan bakat pada siswa, salah satunya adalah pengaruh dalam proses latihan. Pada proses pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler ini guru bisa menggunakan salah satu metode pembelajaran yakni metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya ini sangat membantu guru dalam proses pembelajarannya karena peserta didik dapat mempelajari materi yang diberikan oleh guru bersama dengan temannya yang ditunjuk menjadi tutor belajar.

Keberhasilan peserta didik dalam memainkan alat musik ansambel adalah tanggung jawab seorang guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan teknik atau metode pengajaran yang digunakan. Jika peserta didik berhasil meningkatkan bakat musikalnya dengan memainkan salah satu musik ansambel dan salah satu lagu, maka peran guru dalam proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2019:18).

Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, karena sejak awal telah melakukan studi pustaka, observasi bahan dan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan, serta wawancara dengan narasumber. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan. Metode ini akan menggambarkan atau melukiskan keadaan sekarang atau keadaan yang sedang terjadi saat ini dengan adanya fakta yang ada. Metode deskriptif kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peranan guru atau cara guru dan pentingnya peran guru dalam pembelajaran musik ansambel pada siswa di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam. Metode deskriptif pada penelitian ini diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang kejadian atau fenomena secara menyeluruh, konseptual dan bermakna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:18) . Observasi pada pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan di awal dalam meneliti bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran musik ansambel. Selanjutnya yang kedua yaitu wawancara, pada tahap ini akan dilakukan sebuah interaksi untuk mendapatkan data oleh peneliti melalui pertanyaan kepada narasumber. Kemudian tahap ketiga yaitu dokumentasi, dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk keperluan bukti fisik dalam proses penelitian maupun setelah penelitian.

Penelitian akan dilakukan dengan cara melihat langsung atau mempraktikkan langsung di lapangan bagaimana peran guru dalam pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai fakta yang ada di lapangan terkait proses pelaksanaan peran guru dalam pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Pada sebuah penelitian tentu saja terdapat fokus penelitian yang bertujuan untuk memberikan batas penelitian agar penelitian yang dilakukan hanya membahas atau menguraikan apa yang akan di teliti. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam Tanjung Enim, Sumatera Selatan.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah hasil semua informasi atau bahan yang digunakan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang sudah dicari, dikumpulkan, dipilih oleh peneliti. Sumber data yang didapat tentunya sesuai dengan fakta yang ada dan adanya keterkaitan antara penelitian dan hasil penelitian. Pada penelitian ini peristiwa atau kegiatan yang terjadi adalah salah

satu sumber data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang akan digunakan untuk pelaksanaan penelitian dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **3.3.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara secara langsung di lapangan. Salah satu sumber data primer yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru seni musik yang ada di SMA Bukit Asam, yaitu ibu Tugiyanti, S.Pd., dan anak-anak peserta didik yang mengikuti kegiatan di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam.

### **3.3.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil catatan di lapangan seperti hasil dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian tetapi adapun peneliti mendapatkan data melalui sumber data tambahan dari data yang sudah ada atau sudah dibuat oleh orang lain, seperti buku, dan jurnal atau artikel penelitian terdahulu. Beberapa data diperoleh dari hasil pengamatan langsung serta ikut berpartisipasi secara langsung selama penelitian, seperti dokumentasi foto dan video. Semua data penelitian yang ambil oleh peneliti dan menjadi sumber data semuanya dalam kondisi sebagaimana adanya atau tidak dibuat-buat. Sumber data sekunder juga dapat berupa arsip dan beberapa sumber data tambahan lainnya yang sesuai dengan penelitian.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020:104). Ada beberapa tahapan metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini,

seperti studi pustaka, observasi, wawancara, serta pendokumentasian peran guru dalam pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam.

#### **3.4.1 Studi Pustaka**

Sebelum melakukan observasi, peneliti melakukan studi pustaka atau penelusuran data-data mengenai musik ansambel, peran guru, dan hal-hal yang berkaitan dengan belajar dan pembelajaran.

#### **3.4.2 Observasi**

Penelitian yang dilakukan terhadap penelitian peran guru dalam pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam mengamati fakta lapangan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah dalam peran guru.

#### **3.4.3 Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020:114). Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai peran guru dalam proses pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam. Secara garis besar hal-hal yang akan dilakukan dalam wawancara ini adalah kegiatan pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler sehingga peneliti dapat melihat langsung bagaimana cara, metode, dan apa saja yang dilakukan sebagai peran guru selama proses pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada para narasumber sebagai bahan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun narasumber dituju antara lain, Tenny Dahyani, S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Bukit Asam, Wartini, S.Pd. selaku ketua Tata Usaha SMA Bukit Asam, Tugiyanti, S.Pd. selaku guru seni budaya dan pembimbing



ekstrakurikuler bidang seni di SMA Bukit Asam, Nurul Fatimah selaku salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik ansambel, dan Putra Ramadhani selaku salah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik ansambel.

**Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Untuk Narasumber (Tenny Dahyani, S.Pd., Kepala sekolah SMA Bukit Asam).**

No.	Pertanyaan
1.	Apakah sebelumnya sudah ada yang pernah melakukan penelitian di ekstrakurikuler bidang seni di SMA Bukit Asam?
2.	Bagaimana prestasi yang dicapai oleh ekstrakurikuler bidang seni terutama musik ansambel?
3.	Bagaimana dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah?
4.	Apakah peneliti di perkenankan untuk melakukan penelitian di SMA Bukit Asam?

**Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Untuk Narasumber (Wartini, S.Pd., selaku Ketua Tata Usaha SMA Bukit Asam).**

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja syarat yang dibutuhkan untuk perizinan penelitian?
2.	Berapa lama proses persetujuan surat penelitian?
3.	Selain surat perizinan, apakah peneliti harus menemui kepala sekolah sebagai tanda perizinan atau tidak?

**Tabel 3. 3 Daftar Pertanyaan Untuk Narasumber (Tugiyanti, S.Pd., selaku guru seni budaya dan pembimbing ekstrakurikuler bidang seni).**

No.	Pertanyaan
1.	Bidang seni apa saja yang ada di ekstrakurikuler seni SMA Bukit Asam?
2.	Berapa banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik ansambel?
3.	Berapa kali pertemuan dalam seminggu untuk ekstrakurikuler musik ansambel?

4.	Fasilitas apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk ekstrakurikuler musik ansambel?
5.	Dimana lokasi proses pembelajaran ekstrakurikuler musik ansambel?
6.	Hari apa dan jam berapa ekstrakurikuler musik ansambel dilaksanakan?
7.	Bagaimana dengan materi yang diberikan, apakah mengikuti silabus atau tidak?
8.	Sejak kapan ekstrakurikuler musik ansambel ini dilaksanakan?
9.	Prestasi apa saja yang sudah diraih peserta didik melalui ekstrakurikuler musik ansambel?
10.	Bagaimana sistem dan metode pembelajaran yang digunakan?
11.	Berapa lama waktu kegiatan pembelajaran berlangsung?
12.	Apakah sudah ada peneliti yang meneliti pembelajaran di ekstrakurikuler bidang seni SMA Bukit Asam?
13.	Bagaimana peran guru selama proses pembelajaran musik ansambel?
14.	Bagaimana sistem penilaian pada siswa?
15.	Apa saja yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

**Tabel 3. 4 Daftar Pertanyaan Untuk Narasumber (Nurul Fatimah dan Putra Ramadhani selaku salah satu peserta ekstrakurikuler musik ansambel).**

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja materi yang diberikan oleh guru?
2.	Apakah pernah mengikuti kegiatan seperti lomba diluar sekolah?
3.	Mengapa berminat mengikuti ekstrakurikuler musik ansambel?
4.	Bagaimana peran guru yang diinginkan selama proses pembelajaran?
5.	Fasilitas apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel?
6.	Bagaimana cara kalian dalam memahami materi yang diberikan? Apakah dengan cara belajar bersama atau ada siswa yang dijadikan ketua atau tutor kalian dalam belajar?

#### 3.4.4 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan selanjutnya adalah teknik pendokumentasian. Berbagai macam dokumentasi dan arsip yang dikumpulkan sebagai sumber data sekunder bertujuan untuk melengkapi data primer yang sudah ada seperti studi pustaka, observasi dan

wawancara. Dokumentasi tersebut berupa tulisan, foto, dan video selama penelitian berlangsung. Proses pendokumentasian ini sangat diperlukan oleh peneliti untuk menunjang hasil dari penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Ahmad Rijali, 2019). Setelah semua data dari hasil pengumpulan data terkumpul, penelitian ini diperlukan analisis data. Analisis data pada penelitian ini berupa data deskriptif kualitatif. Adapun beberapa langkah dalam menganalisis data penelitian ini yakni sebagai berikut:

#### **3.5.1 Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Ahmad Rijali, 2019:91). Setelah semua data terkumpul dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Data yang sudah ada diringkas atau disederhanakan kembali untuk mendapatkan hasil data yang lebih fokus atau lebih berpusat pada penelitian. Data-data tersebut didapat melalui data yang sudah ada seperti studi pustaka, observasi, dan wawancara.

#### **3.5.2 Penyajian data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ahmad Rijali, 2019:22). Dari semua data yang sudah terkumpul kemudian data dipilih dan dipilah kembali menurut kategorinya masing-masing, dan diinterpretasikan sesuai dengan keperluan yang ada di penelitian. Penyajian data pada penelitian ini dalam bentuk

uraian yang bersifat deskriptif dan uraian tersebut berupa penjelasan mengenai peran guru dalam pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam. Selain penyajian dalam bentuk uraian, penelitian ini juga menyajikan data dalam bentuk tabel yang berisikan hasil dokumentasi seperti foto yang merupakan unsur dari pada hasil penelitian agar memperkuat hasil temuan penelitian.

### **3.5.3 Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah tahapan akhir atau langkah akhir setelah dilakukannya penyajian data. Pada tahap ini data yang telah disajikan kemudian akan disimpulkan, dicek kembali kebenarannya, diurutkan kembali dan setelah semuanya benar baru disimpulkan hasil akhir sehingga mendapatkan poin-poin terpenting yang ada pada penelitian agar mempermudah para pembaca dalam memahami hasil penelitian. Penelitian ini menyimpulkan hasil penelitian secara deskriptif mengenai peran guru dalam pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran musik ansambel di ekstrakurikuler SMA Bukit Asam Tanjung Enim, mendapatkan kesimpulan bahwa pada saat proses pembelajaran di ekstrakurikuler musik ansambel waktu yang digunakan tidak terlalu lama, maksimal waktu pembelajaran hanya dilakukan dua jam. Hal ini sangat membantu proses pembelajaran musik ansambel dengan cukup baik. Pada proses pembelajaran guru menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya, yang mana dengan menggunakan metode tutor sebaya tersebut dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran musik ansambel menggunakan metode tutor sebaya ini dilakukan dengan beberapa tahapan, pertama-tama guru meminta semua siswa untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan dan memulai pembelajaran. Kedua, pada pertemuan pertama guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan alat musik ansambel yang dipilih oleh siswa. Setiap kelompok memainkan alat musik ansambel sesuai dengan jenisnya masing-masing dan setiap kelompok memiliki satu tutor dari salah satu siswa untuk belajar bersama dan membantu kelompok masing-masing mengenai materi yang diberikan oleh guru, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan tutor akan membantu. Ketiga, guru akan tetap mengamati aktivitas belajar siswa dan guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan dan materi yang akan diberikan selanjutnya.

Kendala yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah pertama, pada siswa yang memainkan alat musik angklung masing masih

bingung memegang angklung dan cara membunyikan angklung. Kemudian ketika guru meminta semua siswa memainkan alat musik dan memainkan materi yang diberikan oleh guru, ada beberapa siswa yang terlambat membaca materi, ada juga siswa yang masih kesulitan memainkan alat musik yang bersamaan dengan membaca materi, dan ada juga siswa yang bingung menghitung tempo atau ketukan nada. Namun setelah adanya pengulangan beberapa kali, siswa tidak mengalami kesulitan dan sudah mulai ada kemajuan walaupun masih sedikit.

## **5.2 Saran**

Penelitian yang berjudul Peran Guru Terhadap Pembelajaran Musik Ansambel di SMA Bukit Asam Tanjung Enim, dapat disarankan beberapa aspek yang dapat dilakukan untuk perbaikan peran guru dalam proses pembelajaran alat musik ansambel dimasa yang akan datang bagi sekolah, guru, dan peserta didik.

### **5.2.1. Bagi Sekolah**

SMA Bukit Asam, diharapkan untuk mempersiapkan atau menyiapkan alat musik ansambel seperti pianika dan recorder minimal hanya satu untuk persiapan siswa dengan meminjam fasilitas tersebut ketika ada siswa yang tidak membawa atau belum mempunyai alat musik secara pribadi.

### **5.2.2 Bagi Guru**

Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai metode pembelajaran alat musik ansambel saat ini sudah cukup baik karena metode ini merupakan metode yang cukup efektif dalam membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

### **2.5.1 Bagi Peserta Didik**

Diharapkan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran musik ansambel apabila dilakukan secara berkelompok

perlu adanya kerjasama, menghargai, dan membantu satu sama lain antar teman. Bagi peserta didik juga diharapkan untuk tetap berlatih dan membaca materi yang diberikan agar lebih menguasai lagi.

# **KEPUSTAKAAN**



**DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, K. S. (2003). Pembelajaran Ansambel Musik Mempersiapkan Anak. *Cakrawala Pendidikan*, 22(2), 275–294.
- Daryanto, D. (2014). *siap menyongsong kurikulum 2013*.
- Djohan. (2009). *Psikologi musik*, Yogyakarta, Mardiyanto.
- Dr. M. Hosnan, (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*, R. Sikumbang.
- Ikhlas, enggi M., MAstro, E., & Kadir, T. H. (2018). Pembelajaran Ansambel Musik di SMA Negeri 1 Painan. *E-Jurnal Sendratasik*, 7(2), 39–49.
- Iswandi. (2015). Refleksi psikologi musik dalam perilaku masyarakat sehari-hari. 6.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Maghfiroh, L. M., Nurharini, A., & Artikel, I. (2018). Peran guru dalam ekstrakurikuler seni musik untuk meningkatkan konsentrasi siswa tunanetra abstrak. 7(3), 81–90.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. 1.
- Putri, G. Y. (2019). Peran Pelatih Musik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel Musik di SDK Kolese Santo Yusup 3 Malang. *Proceeding Senjuk Conference UNESA*, 1(1), 279–291.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif (*Qualitative Data Analysis*). *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33.

- Sudrajat, A. (2008). Pengertian Pendekatan. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran.*
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*, M. S. Sofia Yustiyani Suryandari, S.E.
- Taupik. (2014). Hubungan Antara Penguasaan Teori Musik dengan Prestasi Belajar Bermain Ansambel Musik pada Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.*